

ANALISIS PENGETAHUAN KOGNISI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL NUMERASI ELEMEN ANALISIS DATA DAN PELUANG

Solikin¹, Muhammad Irham², Rizky Fadillah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Paracendekia NW Sumbawa

Email penulis pertama: solikinjr731@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 20, 2024

Revised September 25, 2024

Accepted September 30, 2024

Kata Kunci:

Pengetahuan Kognisi,
Numerasi, Asesmen Nasional,
Analisis Data dan Peluang

Keywords:

Cognitive Knowledge,
Numeracy, National
Assessment, Data Analysis and
Opportunity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelibatan pengetahuan kognitif siswa saat menyelesaikan soal numerasi elemen analisis data dan peluang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian yang dianalisis sebanyak tiga siswa dengan level kemampuan numerasi yang berbeda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan wawancara. Soal yang digunakan untuk tes adalah soal tipe asesmen nasional pada elemen analisis data peluang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi tinggi dapat memenuhi semua indikator pengetahuan kognisi yang meliputi pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional dalam menyelesaikan soal. Siswa dengan kemampuan numerasi sedang juga memenuhi semua indikator pada setiap aspek pengetahuan deklaratif, pengetahuan procedural dan pengetahuan kondisional. Adapun siswa dengan kemampuan numerasi rendah hanya memenuhi indikator pada aspek pengetahuan deklaratif dan tidak memenuhi indikator pada pengetahuan prosedural dan pengetahuan kondisional.

This study aims to determine the involvement of students' cognitive knowledge when solving numeracy problems on data analysis and opportunity elements. The method used in this study is a qualitative method. The research subjects analyzed were three students with different levels of numeracy ability, namely high, medium, and low. The data collection techniques used in this study were test and interview techniques. The questions used for the test were national assessment type questions on the element of data analysis of opportunity. The data analysis techniques used in this study include the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students with high numeracy skills could meet all indicators of cognitive knowledge including declarative knowledge, procedural knowledge, and conditional knowledge in solving problems. Students with moderate numeracy skills also met all indicators in each aspect of declarative knowledge, procedural knowledge and conditional knowledge.

Meanwhile, students with low numeracy skills only met the indicators in the declarative knowledge aspect and did not meet the indicators in procedural knowledge and conditional knowledge.

*Copyright © 2024 STKIP Paracendekia NW Sumbawa.
All rights reserved.*

✉ Corresponding author:
Email Address: muhammadirham2016@gmail.com

Pendahuluan

Numerasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan saat ini, selain literasi dan pendidikan karakter. Ketiganya merupakan kompetensi utama dalam kurikulum mereka yang menjadi kompetensi yang dinilai pada asesmen nasional setiap tahunnya. Lubaidi (2022) mendeskripsikan numerasi sebagai kemampuan, kepercayaan diri, dan kesiapan guna terlibat dalam aspek- aspek yang berkaitan dengan kuantitas atau ruang, yang berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di berbagai bidang aktivitas rutin harian. Adapun menurut Hartatik (2019) Kemampuan numerasi didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk memahami informasi yang berhubungan dengan angka atau matematika, merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, dan menemukan solusi. Dengan demikian, Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai keterampilan untuk memperoleh, memanfaatkan dan menghubungkan keterangan matematis, serta alat dalam menangani kebutuhan matematika dalam berbagai situasi di masa depan. Secara sederhana, numerasi berarti menggunakan matematika secara efektif untuk memahami dan menafsirkan informasi.

Kemampuan numerasi sangat penting bagi siswa karena memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, numerasi memainkan peran krusial karena membantu dalam penyelesaian masalah matematika serta dapat memperbaiki hasil belajar siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, numerasi juga membantu dalam memahami dan menjelaskan informasi yang ada di masyarakat sekitar kita.

Peningkatan kemampuan numerasi harus menjadi perhatian penting bagi sekolah untuk keberhasilan siswa setelah selesai di lingkungan sekolah. Capaian kompetensi numerasi siswa di sekolah diukur melalui asesmen nasional. Hasilnya kemudian tertuang dalam rapor pendidikan yang hasilnya berupa capaian numerasi di tahun tersebut dan perbandingannya dengan capaian pada tahun sebelumnya. Akan tetapi, kemampuan numerasi siswa jenjang SMP/MTs/Sederajat tahun 2024 di kabupaten Sumbawa masih harus menjadi perhatian serius. Dimana katagori SMP Umum Negeri masih dalam katgori sedang dengan capaian 56,91% siswa yang telah mencapai kompetensi minimum. Begitupun dengan SMP Umum Swasta juga masih berada dalam katagori sedang dengan capaian 60,69% siswa telah mencapai kompetensi minimum. Dan yang paling memprihatinkan adalah pada jenjang pendidikan SMP Keagamaan dengan capaian kompetensi hanya 36,75% siswa yang sudah mencapai kompetensi minimum.

Adapun rapor pendidikan numerasi di MTs NW Sadasuka masih dalam katagori kurang dan berwarna merah meskipun terdapat peningkatan 11,11% dari tahun sebelumnya. Data pada rapor pendidikan menunjukkan kenaikan capaian dari tahun sebelumnya terlihat pada setiap elemen

numerasi. Akan tetapi pada elemen Analisis Data dan Peluang kenaikan capaian kompetensi dari tahun sebelumnya hanya 0,78%. Kenaikan yang sangat kecil jika dibandingkan dengan kenaikan pada elemen-elemen numerasi yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, rendahnya kemampuan numerasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dan pemahaman mereka terhadap soal numerasi yang diberikan ketika asesmen nasional. Karenanya dilakukan analisis pengetahuan kognisi terhadap kemampuan numerasi siswa pada MTs NW Padasuka. Hal ini mengingat pengetahuan kognisi memiliki keterkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika. Irham (2016) berkesimpulan bahwa semakin baik kemampuan metakognisi siswa membuat akan semakin baik kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Metode

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menguraikan pengetahuan kognisi siswa ketika mengerjakan soal numerasi tipe asesmen nasional elemen analisis data dan peluang. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih subjek berdasarkan tingkat kemampuan numerasi siswa pada kategori tinggi, sedang dan rendah menggunakan standar berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kelompok Kemampuan Numerasi

Kemampuan Numerasi	Kategori
$X > \bar{X} + 1SD$	Tinggi
$\bar{X} - 1SD < X \leq \bar{X} + 1SD$	Sedang
$X \leq \bar{X} - 1SD$	Rendah

Sumber : Sudijono (2012)

dengan, X = Nilai siswa, \bar{X} = Nilai Rata-rata, SD = Standar Deviasi

Selanjutnya, siswa pada setiap kategori dipilih satu orang siswa yang diyakini memiliki kapabilitas dalam memberikan informasi yang mendalam tentang pelibatan pengetahuan kognisi dalam menyelesaikan soal numerasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan numerasi dengan soal elemen analisis data dan peluang tipe asesmen nasional dan wawancara dengan indikator pengetahuan kognisi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan Kognisi Siswa dengan Kemampuan Numerasi Tinggi

a. Aspek Pengetahuan Deklaratif

Indikator Memahami Masalah yang Diberikan

Pada indikator ini, subjek dengan kemampuan numerasi tinggi memahami masalah yang diberikan dalam soal. Subjek dapat menyelesaikan masalah pada soal Data dan peluang dengan benar. Adapun hasil penyelesaian soal yang kerjakan oleh subjek adalah sebagai berikut.

Dit = Marasmus = 40 orang
 Jumlah anak = 100 orang
 jadi

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{40}{100} = (20) = \frac{2}{5}$$

Gambar 1. Jawaban Siswa dengan Kemampuan Numerasi Tinggi

Adapun wawancara peneliti dengan subjek terkait hasil jawabannya adalah sebagai berikut.

-
- P Jelaskan informasi yang kamu dapatkan dari soal?
 CT kondisi tubuh yang kekurangan gizi yang dipengaruhi oleh faktor usia
 P Bagaimana kamu memahami informasi yang ada di dalam soal?
 CT saya membaca berulang kali sehingga saya mampu memahami informasi tersebut
 P apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?
 CT Terpilihnya anak yang bergizi buruk jenis Marasmus berusia 1-3 tahun
-

Indikator Memiliki Gambaran Strategi untuk Pemecahan Masalah

Pada indikator ini, subjek dengan kemampuan numerasi tinggi memiliki gambaran strategi dalam menyelesaikan masalah dalam soal tersebut sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara berikut.

-
- P apakah ada strategi/cara tertentu yang kamu gunakan?
 CT Strategi yang saya gunakan yaitu logika setelah mengetahui rumus yang di gunakan
 P Apakah kamu sudah punya gambaran cara menyelesaikan setelah memahami maksud soal?
 CT Setelah saya memahami maksud soal sedikit terlintas gambaran dan ilustrasi dalam mengerjakan soal tersebut.
-

Pada aspek pengetahuan deklaratif siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu memahami masalah yang diberikan serta memiliki gambaran strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki jenis pengetahuan deklaratif tergolong mampu memahami informasi faktual yang telah diketahuinya (Rahmah, NA., dkk. 20).

b. Aspek Pengetahuan Prosedural

Indikator Memahami Strategi/Langkah-Langkah yang akan Diterapkan untuk Memecahkan Masalah

Pada indikator ini subjek dengan kemampuan numerasi tinggi memahami langkah yang di terapkan dalam menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan. Adapun wawancara peneliti dengan subjek terkait hasil jawabannya adalah.

-
- P Bagaimana langkah yang akan kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?
 CT Langkah yang saya gunakan adalah mencari terlebih dahulu anak yang memiliki gizi yang buruk kemudian saya mengerjakan soal tersebut menggunakan rumus peluang yang sudah diajarkan.
 P Apa saja langkah yang kamu rencanakan untuk menjawab soal? Contohnya pertama membaca soal, lalu langkah selanjutnya seperti apa yang kamu tulis
 CT Menulis yang diketahui, ditanya, dan menuliskan rumus
 P Tuliskan contoh rumus peluang?
-

CT $P(A) = n(A) \text{ per } n(S)$

Indikator Menggunakan Strategi Tertentu untuk Menyelesaikan Masalah

Pada indikator ini subjek memiliki strategi tertentu untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam soal.

-
- P Apakah kamu punya strategi atau langkah khusus yang akan kamu gunakan untuk memecahkan masalah yang diberikan?
- CT Ya saya memiliki strategi yang khusus untuk menyelesaikan soal yang diberikan
- P Bagaimana kamu memastikan bahwa langkah-langkah yang kamu pilih efektif?
- CT Saya memastikan langkah-langkah yang saya pilih efektif dengan memeriksa kembali perhitungan dan hasil yang saya dapatkan masuk akal dalam konteks soal. Jika hasilnya tampak tidak sesuai, saya akan meninjau ulang langkah-langkah saya atau mencari kesalahan.
-

c. Aspek Pengetahuan Kondisional

Indikator Memahami Mengapa Harus Menggunakan Strategi/Langkah-Langkah yang Dipilih

Pada indikator ini, subjek memahami bagaimana menggunakan strategi atau langkah-langkah yang dipilih untuk memecahkan masalah pada soal yang diberikan.

-
- P Mengapa kamu harus menggunakan langkah-langkah yang kamu pilih?
- CT saya menggunakan langkah yang saya pilih adalah untuk mempermudah saya dalam menyelesaikan masalah yang ada pada soal yang diberikan.
-

Indikator Mengetahui Kapan Harus Menggunakan Strategi yang Dipilih

Pada indikator ini subjek mengetahui kapan akan digunakan strategi yang dipilih.

-
- P Apakah kamu mengetahui secara pasti kapan akan menggunakan langkah yang dipilih?
- CT saya mengetahui kapan langkah-langkah yang saya pilih digunakan sehingga saya bisa mengerjakannya.
-

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal dengan benar dan tepat, kemudian mengaitkannya dengan materi yang telah diajarkan atau pengetahuan yang di miliki. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Sophianingsityas dan Bambang sugiarto (2012: 26-27) menunjukkan hasil yang serupa, yaitu level metakognisi siswa kelompok tinggi berada pada level *reflectif use*, dimana salah satu indikatornya yaitu siswa dapat mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam soal yang diberikan (menulis apa yang diketahui dan ditanyakan) dengan kata-katanya sendiri atau pada lembar jawabannya. Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara siswa, dapat dilihat bahwa siswa mengetahui gambaran langkah atau cara dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada di dalam soal yang diberikan dengan tepat. Siswa mengetahui rumus dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal yang diberikan. Kemampuan metakognisi penting dimiliki oleh siswa agar siswa mampu

menentukan strategi dalam menyelesaikan masalah, mengamati pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta menggunakan informasi dengan baik agar bisa mencapai tujuan. Kemampuan metakognisi diketahui dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan yang tepat, logis, cermat dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang (Wahdah, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi tinggi memenuhi setiap indikator pada aspek pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural dan pengetahuan kondisional.

2. Pengetahuan Kognisi Siswa dengan Kemampuan Numerasi Sedang

a. Aspek Pengetahuan Deklaratif

Indikator Memahami Masalah yang Diberikan

Pada indikator ini, subjek dengan kemampuan numerasi sedang memahami masalah yang diberikan dalam soal. Subjek dapat menyelesaikan masalah pada soal Data dan Peluang dengan benar. Adapun hasil penyelesaian soal yang kerjakan oleh subjek adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Dik} &= \text{Marasmus} = 40 \text{ orang} \\ \text{Jumlah anak} &= 40 \text{ orang} \\ P(A) &= \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{40}{100} = (20) \\ &= \frac{2}{5} \end{aligned}$$

Gambar 2. Jawaban Siswa dengan Kemampuan Numerasi Sedang

Adapun wawancara dengan subjek terkait hasil jawabannya adalah sebagai berikut.

P	Jelaskan informasi yang kamu dapatkan dari soal tersebut?
HF	Kondisi tubuh yang kekurangan gizi didasarkan oleh berat badan dan usia
P	Bagaimana kamu memahami informasi yang ada di dalam soal tersebut?
HF	Saya membaca soal yang diberikan secara teliti sehingga saya memahami informasi yang ada dalam soal

Indikator Memiliki Gambaran Strategi untuk Pemecahan Masalah

Pada indikator ini subjek memiliki gambaran strategi ketika menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang ada di dalam soal yang diberikan.

P	Apakah ada strategi/cara tertentu yang kamu gunakan?
HF	Ya, saya biasanya menggunakan beberapa strategi sederhana, pertama, saya selalu membaca soal dengan cermat untuk memahami informasi yang diberikan dan apa yang diminta. Setelah itu, saya mencoba mengidentifikasi jenis permasalahan yang ada dalam soal tersebut
P	Apakah kamu sudah punya gambaran cara menyelesaikan setelah memahami maksud soal?
HF	Tentu, setelah saya memahami maksud dari soal tersebut/ langkah yang saya lakukan

adalah mengidentifikasi informasi penting seperti jumlah total atau kondisi yang harus dipenuhi

b. Aspek Pengetahuan Prosedural

Indikator Memahami Strategi/Langkah-Langkah yang akan Diterapkan untuk Memecahkan Masalah

Pada indikator ini subjek memahami langkah apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan.

P	Bagaimana langkah-langkah yang akan kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
HF	Langkah awal yang saya lakukan adalah membaca soal dengan cermat untuk memahami apa yang diminta dan informasi yang tersedia. Misalnya, jika soalnya berbungan dengan peluang suatu kejadian saya akan mencari tahu cara memecahkannya

Indikator Menggunakan Strategi Tertentu untuk Menyelesaikan Masalah

Pada indikator ini subjek memiliki strategi tertentu yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

P	Apakah kamu punya strategi atau langkah khusus yang akan kamu gunakan untuk memecahkan masalah yang diberikan?
HF	Saya selalu membaca soal dengan sangat teliti untuk memahami informasi yang diberikan dan apa yang diminta pada soal tersebut kemudian saya mengidentifikasi jenis permasalahan yang ada dalam soal tersebut

c. Aspek Pengetahuan Kondisional

Indikator Memahami Mengapa Harus Menggunakan Strategi/Langkah-Langkah yang Dipilih

Pada indikator ini subjek memahami mengapa harus menggunakan strategi yang dipilih dalam memecahkan masalah yang diberikan.

P	Mengapa kamu harus menggunakan langkah-langkah yang kamu pilih?
HF	Saya menggunakan langkah yang saya pilih agar memudahkan saya dalam menyelesaikan/memecahkan masalah yang ada pada soal tersebut.

Indikator Mengetahui Kapan Harus Menggunakan Strategi yang Dipilih

Pada indikator ini subjek mengetahui kapan harus menggunakan strategi yang dipilih untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dalam soal.

P	Apakah kamu mengetahui secara pasti kapan akan menggunakan langkah-langkah yang kamu pilih?
HF	Saya mengetahui kapan saya akan harus menggunakan langkah yang saya pilih dalam menyelesaikan masalah yang diberikan

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui jawaban siswa dan hasil wawancara diketahui bahwa siswa dengan kemampuan numerasi sedang dapat mengungkapkan informasi yang diketahui dan pertanyaan dalam permasalahan dan juga memiliki gambaran strategi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa dengan kemampuan numerasi sedang juga mampu menghubungkan informasi-informasi yang telah diperoleh tersebut

untuk digunakan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan pada soal. Siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik dan benar. Hal ini berbeda dengan temuan Rosdiana, dkk (2022) yang menyatakan siswa yang memiliki kemampuan sedang sudah menuliskan dan dapat menjelaskan semua indikator dengan baik dan benar tetapi penyelesaiannya masih belum tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi sedang memenuhi setiap indikator pengetahuan kognisi dalam menyelesaikan soal elemen Analisis Data dan Peluang.

3. Pengetahuan Kognisi Siswa dengan Kemampuan Numerasi Rendah

a. Aspek Pengetahuan Deklaratif

Indikator Memahami Masalah yang Diberikan

Pada indikator ini, subjek kurang memahami masalah apa yang diberikan di dalam soal tersebut. Subjek AR tidak dapat menuliskan rumus pada soal peluang. Adapun hasil penyelesaian soal yang dikerjakan oleh subjek AR sebagai berikut.

Dik =	usia	1-3 thn	4-7 thn
Gizi			
marasmus	90	10	
kwashiorkor	30	20	
Dit =	marasmus = 90 orang		
	Jumlah anak = 90 orang		

Gambar 3. Jawaban Siswa dengan Kemampuan Numerasi Rendah

Adapun hasil wawancara peneliti dengan subjek terkait hasil jawabannya adalah sebagai berikut.

P	Jelaskan informasi yang kamu dapatkan dari soal tersebut?
AR	Informasi yang saya dapat adalah gizi buruk anak
P	Bagaimana kamu memahami informasi yang ada di dalam soal tersebut?
AR	Saya membacanya terlebih dahulu
P	Apa yang ditanyakan dalam soal?
AR	Terpilihnya anak bergizi buruk 1-3 tahun

Indikator Memiliki Gambaran Strategi untuk Pemecahan Masalah

Pada indikator ini subjek memiliki gambaran strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

P	apakah ada strategi/cara tertentu yang kamu gunakan?
AR	Membaca soal yang dibeirkan
P	Apakah kamu sudah punya gambaran cara menyelesaikan setelah memahami maksud soal?
AR	Belum ada

b. Aspek Pengetahuan Prosedural

Indikator Memahami Strategi/Langkah-Langkah yang akan Diterapkan untuk Memecahkan Masalah

Pada indikator ini, subjek kurang memahami dalam melakukan langkah apa yang harus diterapkannya dalam menyelesaikan masalah tersebut.

P	Bagaimana langkah-langkah yang akan kamu gunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
AR	Saya tidak tahu langkah apa yang harus saya terapkan

Indikator Menggunakan Strategi Tertentu untuk Menyelesaikan Masalah

Pada indikator ini subjek tidak memiliki strategi tertentu yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

P	Apakah kamu punya strategi atau langkah-langkah khusus yang akan kamu gunakan untuk memecahkan masalah yang berikan?
AR	Tidak ada strategi khusus selain saya coba membaca ulang soal

c. Aspek Pengetahuan Kondisional

Indikator Memahami Mengapa Harus Menggunakan Langkah-Langkah yang Dipilih

Pada indikator ini, tidak dilakukan konfirmasi terhadap subjek karena tidak menyelesaikan soal yang diberikan.

Indikator Mengetahui Kapan Harus Menggunakan Strategi yang Dipilih

Pada indikator ini, tidak dilakukan konfirmasi terhadap subjek karena tidak menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diperoleh informasi bahwa siswa dengan kemampuan numerasi rendah mampu menuliskan informasi yang diketahui dan pertanyaan dalam permasalahan tersebut. Siswa kemampuan numerasi rendah tidak mampu menghubungkan informasi-informasi yang telah diperoleh tersebut untuk digunakan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Siswa dengan kemampuan numerasi rendah juga tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dan hanya menuliskan yang diketahui dan ditanyakan saja. Hal ini sejalan dengan temuan Kusumawardhani, dkk (2023) bahwa siswa dengan kemampuan numerasi rendah tidak dapat menyelesaikan soal numerasi dengan dikarenakan siswa tidak dapat mengetahui informasi dan tidak dapat menganalisis sehingga siswa tidak dapat menyelesaikannya dengan tepat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi rendah hanya memenuhi indikator pada aspek pengetahuan deklaratif saja, dan tidak mampu memenuhi indikator pengetahuan prosedural dan kondisional.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa dengan kemampuan numerasi tinggi dan sedang memenuhi setiap indikator pada setiap aspek pengetahuan kognisi. Pada aspek pengetahuan deklaratif siswa dapat memahami masalah yang diberikan dengan baik dan memiliki gambaran dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada aspek pengetahuan prosedural siswa memahami langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dan dapat menggunakan strategi tersebut dengan benar serta mempunyai strategi tertentu untuk menyelesaikan masalah seperti dengan membaca soal dengan sangat teliti. Demikian pula pada aspek pengetahuan kondisional, siswa memahami mengapa dan kapan menggunakan strategi yang dipilih untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
2. Siswa dengan kemampuan numerasi rendah hanya memenuhi indikator pengetahuan kognisi pada aspek pengetahuan deklaratif. Di mana siswa dapat mengetahui masalah yang diberikan tetapi tidak memiliki gambaran untuk menyelesaikan masalah. Adapun pada aspek pengetahuan prosedural dan kondisional, siswa tidak mampu memenuhi setiap indikator dari aspek-aspek tersebut.

REFERENSI

- Hartatik, S. (2020). Kemampuan numerasi mahasiswa pendidikan profesi guru sekolah dasar dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Irham, Muhammad (2016). Metakognisi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah melalui Model Pembelajaran *Think Aloud Pair Problem Solving*. Tesis: Universitas Negeri Semarang.
- Kusumawardhani, Rizky Ayu, Lady Agustina, dan Chusnul Khotimah Galatea. "Analisis kemampuan numerasi siswa dalam materi Geometri dan Pengukuran ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif." *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 11.1 (2023): 107-115.
- Lubaidi, W., Darmiany, D., Setiawan, H., & Umar, U. (2022). Profil kemampuan numerasi peserta didik kelas V MI Minhajussa'adah tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1944-1950.
- Nadhila Alya Rahmah, Sarwo Edy, Fatimatul Hikmiyah. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Berdasarkan Perbedaan Jenis Pengetahuan Metakognisi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 15(1): 101 – 115.
- Sophianingtyas, F., & Sugiarto, B. (2013). Identifikasi level metakognisi siswa dalam memecahkan masalah materi perhitungan kimia. *UNESA Journal of Chemical Education*, 2(1), 21-27.
- Wahdah, N. F., Jufri, A. W., & Zulkifli, L. (2016). Jurnal Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Metakognisi Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, XI(1), 70-74.